



PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN LITERASI MEDIA TERHADAP POLA PENCARIAN INFORMASI MODEL ELLIS PADA DOSEN SARI MUTIARA INDONESIA

¹Monagesty Siburian ²Hilda Syaf'aini Harefa

^{1,2} Program Studi perpustakaan dan sains informasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jl. Kapten Muslim Nomor 79 Medan, Medan Helvetia, Sumatera Utara, Indonesia
Email Korespondensi: monagestysiburian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Literasi digital terhadap pola pencarian informasi model Ellis pada Dosen Sari Mutiara Indonesia (2) Literasi media terhadap pola pencarian informasi model Ellis pada Dosen Sari Mutiara Indonesia (3) Terdapat pengaruh positif Literasi digital dan Literasi media secara simultan terhadap pola pencarian informasi model Ellis pada Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah 177 orang Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia. Sampel pada penelitian ini 64 responden dengan teknik *Simple Random Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Instrument, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R^2). *SPSS Version 24 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Pencarian Informasi Model Ellis Pada Dosen Universitas Sari Mutiara (2) Literasi Media berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Pencarian Informasi Model Ellis pada Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia (3) Literasi Digital dan Literasi Media berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Pencarian Informasi Model Ellis pada Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Literasi Media, Pola pencarian Informasi Model ELLIS*

Abstract

This study aims to determine (1) Digital literacy on Ellis model information search patterns on Sari Mutiara Indonesia Lecturers (2) Media literacy on Ellis model information search patterns on Sari Mutiara Indonesia Lecturers (3) There is a positive influence of digital literacy and media literacy simultaneously on Ellis model information search patterns on Sari Mutiara Indonesia University Lecturers. This type of research is descriptive quantitative. The population of this research is 177 lecturers of Sari Mutiara Indonesia University. The sample in this study was 64 respondents with Simple Random Sampling technique. The data analysis methods used are Instrument Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test, Simultaneous Test (F Test), Determination Coefficient Test (R^2). SPSS Version 24 for Windows. The results showed (1) Digital literacy has a positive and significant effect on Ellis Model Information Search Patterns in Sari Mutiara University Lecturers (2) Media Literacy has a positive and significant effect on Ellis Model Information Search Patterns in Sari Mutiara University Lecturers (3) Digital Literacy and Media Literacy have a positive and significant effect on Ellis Model Information Search Patterns in Sari Mutiara University Lecturers so that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Digital Literacy, Media Literacy, Information Search Patterns ELLIS Model*

PENDAHULUAN

Information explosion atau yang kita kenal dengan ledakan informasi merupakan fenomena yang terjadi dalam era globalisasi dan informasi saat ini. Ledakan informasi yang terjadi saat ini merupakan imbas dari perkembangan teknologi dan informasi. Informasi dari seluruh dunia mengalir deras dalam berbagai bentuk baik dari segi format, isi dan jenis. Ledakan informasi ini seakan-akan tidak mengenal batas ruang dan waktu.

Informasi yang dikirimkan ke pengguna dapat menjadi hasil entri data dan pemrosesan model keputusan. Namun, dalam keputusan yang kompleks, informasi hanya dapat meningkatkan kemungkinan keputusan atau mengurangi pilihan. Sehingga, informasi yang diperoleh dapat menimbulkan kebutuhan informasi baru yang sampai saat ini belum terealisasi. Hal ini dapat mempengaruhi kebutuhan akan informasi untuk mengambil keputusan yang tepat begitu juga dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan informasi setiap manusia bervariasi sesuai kebutuhan informasinya. Dengan adanya kebutuhan informasi ini banyak cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang disebut dengan pola pencarian informasi.

Pola Pencarian informasi merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh seseorang untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam situasi tertentu. Namun, penting untuk selalu memeriksa keandalan, keabsahan informasi dan mengevaluasi informasi yang diperoleh

dari sumber-sumber yang digunakan termasuk pada lingkungan teknologi sehingga perlunya literat terhadap digital agar hasil yang didapat berkualitas dan akurasi atau yang disebut literasi digital.

Syafril (2023:24) menyatakan literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan, evaluasi, membuat, dan menginformasikan, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan secara logis maupun teknis. Pemahaman yang lebih optimal berfokus pada penggunaan digital. Akan tetapi bukan hanya itu saja menjadi sebuah target pengguna dalam menelusur informasi dengan pola perilaku yang beragam. Fokus dari penggunaan digital dan media yang dipengaruhi oleh literasi media.

Hilton dan Grosbeck (2020:720) mengemukakan, literasi media adalah kemampuan individu untuk menggunakan media secara kritis dan reflektif, serta untuk memahami konsep dan kepedulian yang berkaitan dengan media dalam konteks sosial, budaya, dan politik. Kemampuan ini juga penting untuk memahami media informasi yang digunakan berupa sarana atau alat komunikasi massa yang disebut media massa, meliputi TV, film, radio, musik terekam, surat kabar, majalah, media sosial dan digital yang disajikan melalui komputer. Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM-Indonesia) adalah salah satu universitas perguruan tinggi swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Sari Mutiara Medan. Observasi awal dilakukan peneliti di Universitas Sari Mutiara Indonesia saat ini memiliki 5 Fakultas dan 23 Program Studi dan

terdapat 177 dosen yang aktif. Peneliti mengambil sampel penelitian ini yaitu 64 orang responden atau dosen.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa dalam mencari sumber informasi, kebutuhan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, dosen masih menggunakan *google*, sehingga proses informasi yang tidak tertata dan tergolong lama dapat membuat dosen kewalahan, selain itu perkembangan teknologi yang pesat menjadi tantangan bagi dosen dalam memperoleh informasi yang cepat maupun akurat dan mengambil informasi yang disediakan oleh *Google* tanpa melakukan verifikasi terkait data yang diambil. Penyebab dari adanya permasalahan ini adalah kurangnya literasi digital dan literasi media dalam pencarian informasi yang dibutuhkan. Apabila hal ini dibiarkan maka dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia kemungkinan akan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi digital dalam proses pembelajaran, tidak dapat mengakses informasi dan sumber daya digital dengan efektif, dan tidak dapat mengidentifikasi atau menghindari informasi palsu atau hoaks yang tersebar di media sosial atau platform digital lainnya.

Fenomena di atas diteliti menggunakan pendekatan teori model Ellis yang meliputi *strating*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *ekstraksi*, *verifying* dan *ending*. Sesuai dengan fakta yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana literasi digital dan literasi media berpengaruh terhadap pola pencarian informasi dengan

menggunakan model Ellis pada dosen di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Media Terhadap Pola Pencarian Informasi Model Ellis Pada Dosen Universitas Sari Mutiara”.

TINJAUAN TEORITIS

Pola Pencarian Informasi Model Ellis

Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda dan mempunyai cara masing-masing dalam memenuhi informasinya atau yang biasa disebut pola pencarian informasi. Lu dan Yu (2020:3) mengemukakan “Pola pencarian informasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh *user* untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan memilih sumber informasi, merumuskan pertanyaan dan mengevaluasi hasil pencarian.

Selanjutnya Ahmadian dan Fatemi (2020:24) mengemukakan pola pencarian informasi adalah informasi sebagai suatu proses yang melibatkan interaksi sebagai antara pengguna dan sistem informasi yang terdiri dari tahap-tahap seperti perumusan kebutuhan informasi, penentuan sumber informasi. Pola pencarian informasi yang dimanfaatkan melalui berbagai informasi seperti jurnal, majalah, karya ilmiah dan lainnya, maupun multimedia atau mesin pencari (*search engine*).

Model Ellis

Ellis melakukan penelitian terhadap berbagai proyek yang sengaja dilakukan sambil mencari informasi seperti dikalangan para ilmuwan yang sedang melaksanakan kegiatan sehari-

hari mereka, yaitu bacaan, meneliti di lapangan atau di laboratorium, menulis, makalah, mengajar dan sebagainya. Hasil dari penelitian itu adalah sebuah teori menjelaskan model perilaku informasi secara umum dalam bentuk serangkaian kegiatan, yaitu:

1. *Starting* (memulai) Pertama adalah menemukan tempat di mana siklus dimulai, terutama pada tanda informasi pertama seperti tolok ukur. Referensi ini berisi informasi yang digunakan di masa lalu dan sumber lain yang diharapkan menyediakan informasi yang digunakan. Misalnya setiap orang mulai mencari informasi, misalnya bertanya kepada seseorang yang ahli dalam bidang ilmu yang diminatinya. Pencarian pertama bisa dilakukan di perpustakaan, atau bahkan di rumah dengan bertanya kepada siapa saja yang dibawa. mampu membantu. Jika ini terjadi di perpustakaan, informasi dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada pustakawan. Selain itu, memahami catatan kaki untuk menemukan buku asli juga disertakan dalam bagian ini.
2. *Chaining* (menelusuri), yaitu fungsi menelusuri rangkaian kutipan atau jenis hubungan referensial antar objek atau sumber yang diidentifikasi selama pekerjaan 'utama'. Pekerjaan ini mungkin mundur atau maju. Operasi rantai balik dilakukan jika referensi yang digunakan adalah sumber utama. Sebaliknya, kegiatan backlinking dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengikuti referensi sumber lain yang mengacu pada sumber asli. Misalnya menuliskan hal-hal yang dianggap

penting dalam catatan kecil, hingga mencantumkan informasi atau informasi apa yang akan dicari nantinya.

3. *Browsing* (menjelajah) Yaitu kegiatan mencari informasi di daerah tertentu yang dianggap ampuh. Karya ini tidak hanya mencari jurnal yang diterbitkan dan daftar isi tetapi juga referensi dan abstrak yang terkait dengan sumber informasi. Misalnya, jika seseorang melakukan pekerjaan ini di perpustakaan, pusat informasi, atau outlet media, dia dapat melakukan proses pencarian dengan menelusuri sumber informasi yang tersedia secara umum. Namun, jika proses pencarian menggunakan media online, internet, proses browsing dapat dilakukan dengan mencari di search box yang tersedia seperti google, yahoo, atau search engine lainnya, dengan mengetikkan kata kunci penting dan informasi yang dibutuhkan.
4. *Differentiating* (mengidentifikasi perbedaan) yaitu kegiatan memilah informasi yang diperoleh dengan menggunakan informasi tentang perbedaan karakteristik sumber informasi (misalnya penulis, ruang lingkup, tingkat kerincian, dan kualitas) untuk menentukan kualitas informasi. pada langkah ini akan sangat jelas jika kita mencari informasi tentang media online yaitu internet. Tingkat indeks kata kunci yang ditunjukkan oleh hasil pencarian pertama di atas, kita dapat memilih, mengevaluasi, dan memutuskan informasi apa yang akan kita ambil untuk mendukung pekerjaan kita.

5. *Monitoring* (memantau), yaitu kegiatan memantau perkembangan di lapangan dengan mengikuti sumber-sumber tertentu yang dipilih secara teratur (misalnya jurnal-jurnal besar, surat kabar, konferensi, majalah, buku dan katalog) Misalnya, kita selalu memantau atau mencari informasi terkini. Informasi terbaru dari hasil pencarian ini biasanya ditandai dengan tahun lahirnya informasi tersebut. Jika kita memantau jurnal, kita akan melihat tahun terakhir jurnal tersebut diterbitkan.
6. *Ekstraksi (extracting)*, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan melanjutkan pencarian dengan cara menggali lebih dalam sumber-sumber informasi dan secara selektif mengidentifikasi korelasi materi yang ada. Misalnya, kita dapat mengambil beberapa informasi berguna dari sumber informasi tertentu. Kami juga dapat memilih tema, topik, atau informasi apa pun yang dianggap sesuai oleh kami. Contohnya adalah mengambil file dari *World Wide Web (WWW)* di Internet.
7. *Verifying* (memverifikasi), melakukan pengecekan ulang informasi yang ditemukan selama pencarian, dan memilih yang sesuai dengan kebutuhan informasinya.
8. *Ending* (mengakhiri), Merupakan akhir dimana dalam mengetahui informasi yang dikaji dalam menentukan informasi mana yang digunakan.

Literasi Digital

Rizal et,al (2022:6) mengemukakan "literasi digital adalah

pemahaman dan tepat untuk menggunakan media digital perangkat komunikasi dalam mencapai, menilai, menggunakan, menciptakan informasi, dan menggunakan secara sehat, bijak, berpendidikan, bijaksana, dan loyal hukum dalam rangka mengembangkan komunikasi dan relasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Elemen penting literasi digital adalah menyangkut kemampuan apa saja yang harus dikuasai dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Wheeler (2012:16-24) mengemukakan elemen literasi digital yaitu sebagai berikut:

1. *Social networking*, Keterampilan dalam memanfaatkan jejaring sosial, dan tidak luput literasi digital memberikan jalan untuk berjejaring sosial yang baik
2. *Transliteracy*, Kemampuan memanfaatkan segala platform yang berbeda khususnya untuk membuat konten, mengumpulkan, membagikan hingga mengkomunikasikan di jejaring media sosial, grup diskusi, smartphone dan berbagai layanan yang tersedia.
3. *Maintaining privacy*, Memahami segala jenis cybercrime untuk menjaga privacy di media sosial dan hal-hal yang tidak diinginkan di jejaring media sosial maka demikian pentingnya untuk memahami literasi digital.
4. *Managing digital identities*, Menggunakan identitas dengan baik di jaringan media sosial termasuk pada platform lainnya.
5. *Creating content*, Yang berkaitan dengan suatu keterampilan tentang bagaimana caranya membuat konten

di berbagai aplikasi online ataupun platform media sosial.

6. *Organizing and sharing content*, Mengatur dan berbagi konten informasi agar mudah tersebar, seperti pada penyebaran informasi yang bisa diakses oleh banyak orang termasuk pengguna internet.
7. *Reusing/repurposing content*, Memanfaatkan konten yang dapat digunakan kembali sesuai kebutuhan masing-masing pengguna internet.
8. *Filtering and selecting content*, Kemampuan dalam menyaring, memilah, menganalisis informasi yang didapat agar dapat sesuai dengan informasi yang didapat.
9. *Self broadcasting*, Membagikan ide-ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia melalui blog maupun forum maupun website.

Literasi Media

Potter (2019:19) bahwa literasi media adalah seperangkat sudut pandang yang kita gunakan secara aktif ketika kita mengekspos diri kita ke media massa untuk memproses dan menafsirkan makna pesan yang kita temui. Adapun domain literasi media yang mencakup kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki pengguna media secara relevansi, efektif dan bijak dalam literasi media yang dikemukakan oleh Potter (2019: 86) yaitu

1. Pemahaman (*Understanding*). Keterampilan dalam memahami informasi media massa dan cara memanfaatkannya, meliputi fungsi dan tujuan media, serta dampak media terhadap diri sendiri dan masyarakat. Belajar memberi Anda

kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama, konsep, dan perasaan dalam tulisan atau media. Hal ini juga mengurangi kemampuan memahami metaforis, analogis, dan konsep lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa asing.

2. Analisis (*Analysis*). Pertimbangkan kemampuan individu untuk melakukan analisis kritis terhadap informasi media yang mereka temui. Ini meningkatkan informasi tentang bagaimana mengidentifikasi apa yang dikatakan, menilai kredibilitas informasi, mengidentifikasi pesan persuasif di media, dan mengevaluasi argumen yang dibuat dalam konteks tertentu.
3. Evaluasi (*evaluation*). Mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya, serta menganalisis apakah suatu informasi meningkatkan standar kebenaran dan keadilan atau tidak. Mengevaluasi konten media dengan mengidentifikasi kelemahan kritis dan mengajukan pertanyaan terkait
4. Kreativitas (*creation*). Periksa kemampuan individu untuk membuat konten media yang orisinal dan menarik. Mendapatkan konten asli dan unik berkualitas tinggi. Media konten yang relevan dengan target audiens, menghasilkan ide-ide kreatif, dan menghasilkan media konten yang dapat diakses oleh semua orang, tidak hanya satu kelompok atau individu.
5. Refleksi (*reflection*). Kemampuan untuk memahami pandangan dan keprihatinan yang mendasari pesan media, termasuk nilai, norma, dan ideologi yang mungkin tertanam

dalam pesan media. Menilai kebenaran, keandalan, dan relevansi informasi media, termasuk sumber informasi dan konteks yang memengaruhi pesan, dan mengembangkan sikap kritis dan skeptis dalam komunikasi penggunaan media, serta mampu memahami sudut pandang fundamental kepentingan media, pesan, nilai, norma, dan ideologi yang dapat tertanam dalam pesan media.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Analisis data ini berupa numerik, regresi data yang akurat. Tujuan penelitian kuantitatif mendapatkan hasil data yang objektif dan dapat diandalkan dengan menganalisis metode statistik atau matematika. Williyah dan Yulianah (2022: 58) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia yang berjumlah 177 orang. Williya dan Yulianah (2022:59) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 64 responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji simultan. Analisis statistik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X₁, X₂ = Variabel independen

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta b₁, b₂)

Penelitian ini menggunakan hasil regresi linear berganda.

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error |
|------------------|------------------|-------------------------|
| 1 (Constant) | 4.056 | 1.921 |
| Literasi Digital | .757 | .031 |
| Literasi Media | .132 | 0.23 |

Berdasarkan hasil perhitungan pada di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$\hat{Y} = 4,056 + 0,757X_1 + 0,132X_2$$

Dari persamaan di atas, maka koefisien regresi dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan (a) = 4,056 berarti apabila Literasi Digital dan Literasi Media bernilai konstan, maka Pola Pencarian Informasi adalah sebesar 4,056.
- 2) Nilai bX₁ = 0,757 berarti bahwa apabila Literasi Digital mengalami peningkatan satu satuan atau 1% maka akan menyebabkan kenaikan terhadap Pola Pencarian Informasi sebesar 0,757 jika variabel lain dianggap konstan.
- 3) Nilai bX₂ = 0,132 berarti bahwa apabila Literasi Media mengalami peningkatan satu satuan atau 1% maka akan menyebabkan

kenaikan terhadap Pola Pencarian Informasi sebesar 0,132 jika variabel lain dianggap konstan.

Penelitian ini juga menggunakan Uji Simultan (Uji F). Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan. Hasil uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | F | Sig. |
|------------|------|------|
| 1 | 17.8 | .00 |
| Regression | 94 | 0 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% menggunakan rumus $F_{tabel} = df_1 = k-1, df_2 = n-k$ di dapatkan rumus $(k;n-k)$, maka menghasilkan angka $(2; 61)$. Berdasarkan nilai F_{tabel} $(2;61)$ adalah 3,15. Sehingga dapat disimpulkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $17,894 > 3,15$. Sedangkan untuk nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital dan Literasi Media secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap signifikan terhadap Pola Pencarian Informasi Model Ellis Pada Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Pencarian Informasi Model Ellis Pada Dosen Universitas Sari MutiaraIndonesia.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t) Literasi Media berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Pencarian Informasi Model Ellis Pada Dosen Universitas Sari MutiaraIndonesia.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) Literasi Digital dan Literasi Media berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Pencarian Informasi Model Ellis Pada Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas Sari Mutiara Indonesia disarankan untuk melakukan Training of Trainer (ToT) Literasi Informasi
2. Bagi dosen, disarankan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi digital dan literasi media melalui pelatihan maupun seminar, webinar dan workshop tentang kajian model Pola Pencarian Informasi terkhusus Model Ellis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadian, & Fatemi,A. (2020). *The information Search Process: An Overview. In Handbook of*

- Research on Digital Information Technologies: Innovations, Methods, and Ethical Issues.* London : Igi Global
- Ellis, D. (1993). Modeling the Information Seeking Patterns of Academic Research: A Grounded Theory Approach. *Chicago Journals, Vol. 63 No. 4*, 469-486. <https://www.jstor.org/stable/4308867>
- Hilton, J., & Grosseck, G. (2020). Social Media Literacy as a multidimensional construct: A review of the literature. *Journal of Educational Computing Research* Vol 15 (4), 719-742. [IJERPH | Free Full-Text | Understanding Social Media Literacy: A Systematic Review of the Concept and Its Competences \(mdpi.com\)](#)
- Lu, X., & Yu, Z. (2020). *Information Search Process*. New York : Springer
- Potter, W. J. (2019). *Media Literacy*. Los Angeles : Sage Publications
- Rizal, et al (2022). *Literasi Digital*. Padang : Global Eksekutif Teknologi
- Syafrial, H. (2023). *Literasi Digital*. Yogyakarta : Nas Media Indonesia
- Wheeler, S. (2012). Digital Literacies For Engagement In Emerging Online Cultures. *Communication and Learning in the Digital Age*, 14-25. <https://elcrps.uoc.edu/elcrps/index.php/elcrps/article/view/1708.html>
- Wilson, T. (1999). Model in information behavior research. *Journal Documentation*, 55(3), 249-270. https://www.researchgate.net/publication/228784950_Models_in_Information_Behaviour_Research
- Williyia Achmad, R. W., & Yulianah. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Batam : Rey Media Grafika